

PERANAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PASIRPUTIH FAKFAK

Nelce Yohana Weripang¹, Quin Donspri Tulalessy²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Papua

nelceyohana0303@gmail.com

Abstrak

Peranan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pasirputih Fakfak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 4 Pasirputih Fakfak. Orang tua menjadi objek penelitian karena bertolak dari alasan diatas, orang tua merupakan salah satu orang terdekat yang dimiliki siswa. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, angket dan observasi. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dari angket dan hasil belajar siswa berupa nilai raport. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat 21.48% responden memilih kategori sering sekali, 18.34% memilih kategori sering, 8.51% responden memilih kategori kadang-kadang dan 3.48 responden memilih kategori tidak pernah. Bandingan dengan nilai raport menyatakan bahwa tingkat prestasi siswa tergolong sangat baik dengan uraian 4(9.30%) orang memperoleh skor nilai sangat tinggi, 24(55.81%) orang memperoleh nilai tinggi dan 15(34.88%) orang memperoleh skor nilai rendah, dari 100% yang diharapkan.

Kata Kunci: motivasi, orang tua, prestasi belajar

Abstract

The role of parents on the motivation and learning achievement of class VIII students of SMP Negeri 4 Pasirputih Fakfak. This study aims to analyze the role of parents on students' motivation and achievement in class VIII SMP Negeri 4 Pasirputih Fakfak. Parents are the object of research because, based on the reasons above, parents are one of the closest people to students. This study used documentation, questionnaires and observation methods. The data obtained is in the form of descriptive quantitative data. Data obtained from questionnaires and student learning outcomes in the form of report cards. The results of this study prove that there are 21.48% of respondents choosing the very often category, 18.34% choosing the often category, 8.51% of respondents choosing the sometimes category and 3.48 respondents choosing the never category. Comparison with report card scores states that the level of student achievement is classified as very good with a description of 4(9.30%) people getting very high scores, 24(55.81%) people getting high scores and 15(34.88%) people getting low scores, out of 100% which are expected.

Keywords: motivation, parents, learning achievement

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal. Lembaga pendidikan formal yang menjadi sarana pentransferan ilmu dari pengajar (guru) kepada peserta didik. Pada proses pentransferan ilmu terkadang peserta didik cenderung mengalami kebosanan, akibat dari kebosanan ini berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik itu sendiri dikarenakan daya tangkap mereka melemah. Hal ini salah satu factor untuk mengusik kebosanan itu ialah motivasi, sehingga motivasi bagi peserta didik juga sangat diharapkan. Motivasi sendiri tidak serta merta hanya terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri namun juga berasal

dari luar diri mereka. Orang tua memiliki peran penting didalam perkembangan kehidupan anaknya dikarenakan dunia utama anak sebelum mengenal dunia lain adalah keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan paling utama (Slamet, 2015).

Namun cenderung didapati perhatian orang tua dalam memberikan motivasi bagi anak sangat minim, bahkan orang tua seakan kehilangan perannya dalam membimbing anaknya. Orang tua lebih mementingkan pekerjaan atau kesibukan mereka sendiri dibanding membimbing anak mereka. Padahal seperti yang telah dibahas sebelumnya orang tua semestinya memiliki peran yang sangat besar dalam pertumbuhan anaknya, lingkungan keluarga ini sebenarnya merupakan sarana pendidikan informal utama yang dimiliki anak. Bagaimana tidak semenjak berada didalam rahim ibu seorang anak sudah terlebih dahulu diajarkan akan pendidikan kasih sayang oleh ibunya. Sehingga secara langsung orang tua memiliki andil dalam membina watak dan karakter dari anak mereka sendiri. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu perlu ditelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Maka, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan (Uno, 2017).

Motivasi sebagai daya pendorong atau penggerak. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat (Slamet, 2015). Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologi dan kematangan psikologi siswa (Kompri, 2016). Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practive*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang terdapat baik dari dalam diri maupun luar diri seseorang untuk mencapai apa yang telah menjadi tujuan belajarnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Kampung pasarputih Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat dengan objek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A dan B beserta orang tua mereka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan B SMP Negeri 4 Pasirputih Fakfak sebanyak 48 orang yang terbagi kedalam 2 kelas dan juga orang tua mereka. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* yang merupakan teknik paling sederhana. Sampel diambil secara acar, tanpa memerhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat primer dan sekunder karena menggunakan teknik pengumpulan dan berupa angket dan data dokumentasi dalam bentuk nilai-nilai siswa. Pada penelitian ini, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik yang biasanya disebut dengan indterumen penelitian. Instrumen peneltian dalam penelitian ini yaitu intrumen motivasi belajar dan nilai-nilai siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdapat tiga yaitu metode dokumen, metode angket, dan metode observasi (Noor, 2015). Data penelitian yang dikumpul kemudian akan dikoreksi apakah terdapat motivasi dari orang tua yang turut meningkatkan prestasi belajar anak mereka, dengan demikian maka akan diadakan pengukuran dengan menggunakan skala Likert untuk mengukur setiap subjek terhadap masing-masing pertanyaan.

HASIL**1. Letak Geografis Sekolah**

SMP Negeri 4 Pasirputih Fakfak terletak di Kampung Pirma, Distrik Fakfak Tengah, Kabupaten Fakfak, Provinsi Papua Barat Bagian Timur. Sekolah ini berbatasan dengan Kampung Krabelang bagian Barat berbatasan dengan Kampung Pasirputih, bagian Utara berbatasan dengan hutan pala dan bagian Selatan berbatasan dengan pantai. Sekolah yang berdiri pada tahun 1997 ini mulai beroperasi pada tahun 1998 hingga kini diatas tanah seluas 20.000M² dengan luas bangunan 796M².

2. Angket

Data angket responden terkait peranan orangtua terhadap motivasi dan prestasi belajar dari 43 responden di SMP Negeri 4 Pasirputih. Berikut merupakan table item-item motivasi dengan 4 jawaban yakni sering sekali (SS), sering (S), kadang-kadang (KK) dan tidak pernah (TP).

Tabel 1. Motivasi

NO	PERYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	KK	TP
1.	Bapak ibu menyuruh anak untuk belajar	29(67.44 %)	11(25.58 %)	3(6.97%)	0
2.	Bapak ibu menemani anak waktu belajar	5 (11.62%)	23 (53.48%)	12 (27.90)	3 (6.97)
3.	Bapak ibu mengingatkan anak waktu belajar	21 (48.83%)	11(25.58 %)	10(23.25 %)	1(2.32 %)
4.	Bapak ibu membimbing anak waktu belajar	12(27.90 %)	15(34.88 %)	7(16.27 %)	9(20.93 %)
5.	Bapak ibu membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah	5(11.62 %)	17(39.53 %)	17(39.53 %)	4(9.30 %)
6.	Bapak ibu mengecek buku pelajaran anak saat pulang dari sekolah	9(20.93 %)	13(30.23 %)	16(37.20 %)	5(11.62 %)
7.	Bapak ibu mengecek buku pelajaran anak saat pergi kesekolah	7(16.27 %)	13(30.23 %)	19(44.18 %)	4(9.30 %)
8.	Bapak ibu menyuruh anak mengikuti les tambahan pada mata pelajaran tertentu	12(27.90 %)	21(48.83 %)	7(16.27 %)	3(6.97 %)
9.	Bapak ibu memberikan hadiah ketika anak mendapatkan prestasi yang baik disekolah	3(6.97%)	14(32.55 %)	13(30.23 %)	13(30.2 3%)
10.	Bapak ibu membelikan buku-buku kepada anak meski anak tak meminta	7(16.27 %)	4(9.30%)	6(13.95 %)	26(60.4 6%)
11.	Bapak ibu menyediakan perpustakaan mini bagi anak	5(11.62 %)	5(11.62%)	4(9.30%)	29(67.4 4%)
12.	Bapak ibu mendukung kegiatan minat dan bakat anak pada bidang olahraga maupun bidang tertentu disekolah	15(34.88 %)	24(55.81 %)	1(2.32%)	3(6.97 %)
13.	Bapak ibu memberikan sangsi pada anak saat anak tak belajar	21(48.83 %)	15(34.88 %)	6(13.95 %)	1(2.32 %)
14.	Bapak ibu menghadiri kegiatan anak yang diselenggarakan oleh sekolah seperti pementasan seni atau apa saja yang turut melibatkan orangtua	24(55.81 %)	14(32.55 %)	3(6.97%)	2(4.65 %)
15.	Bapak ibu menceritakan keberhasilan seseorang karena berprestasi kepada anak	8(18.60 %)	8(18.60%)	15(34.88 %)	12(27.9 0%)
16.	Bapak ibu membuat jadwal belajar bagi anak	5(11.63 %)	18(41.86 %)	13(30.23 %)	7(16.27 %)

17.	Bapak ibu membebaskan anak dari tugas rumah saat anak belajar	23(53.48 %)	9(20.93%)	8(18.60 %)	3(6.97 %)
18.	Bapak ibu memenuhi keinginan anak saat anak mendapatkan nilai bagus	8(18.6%)	14(32.55 %)	16(37.20 %)	5(11.63 %)
19.	Bapak ibu memuji anak saat anak mendapat nilai bagus	3(6.97%)	16(37.20 %)	18(41.86 %)	6(13.9 %)
20.	Bapak ibu memberikan kata-kata nasehat bagi anak	34(79.06 %)	0	0	9(20.93 %)
JUMLAH:		2,605	256	194	145

3. Hubungan Motivasi Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan analisis yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dapat dikatakan orangtua berperan baik dalam memotivasikan anak-anak mereka, hal ini dibuktikan dengan perolehan skor jawaban responden yang sering sekali 21.48%, menjawab sering 18.34%, menjawab kadang-kadang 8.51% dan yang menjawab tidak pernah 3.48%. Sementara untuk tingkat prestasi siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi (9.30%), nilai tinggi (55.81%) dan nilai rendah (34.88%), hal ini juga dapat dikategorikan baik karena perolehan prestasi yang baik dengan pembuktian berupa nilai raport. Demikian maka, terdapat korelasi yang baik antara motivasi yang diberikan orangtua dengan prestasi yang diperoleh siswa dimana jumlah jawaban responden dari hasil olahan angket presentase terbesar ada pada daerah sering sekali dan sering dengan pembuktian siswa berprestasi dari hasil rekapan 28 orang memperoleh nilai sangat tinggi dan tinggi dari total keseluruhan siswa yang diambil secara random sebanyak 43 orang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukan motivasi yang diberikan orangtua baik melalui tindakan maupun perkataan dengan tujuan mendorong siswa agar berprestasi disekolah jawabannya bervariasi. Berikut merupakan item-item motivasi yang dijawab oleh responden. Dari 43 responden, 29 orang (67.44%) menyatakan sering sekali menyuruh anak untuk belajar, 11 orang (25.58%) menyatakan sering, 3 orang (6.97%) menyatakan kadang-kadang. Jadi dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari item pertama ialah orangtua sering sekali menyuruh anak mereka untuk belajar, hal ini dibuktikan dengan persentase terbesar (67.44%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 153 terletak pada daerah sering sekali dan sering. Untuk pertanyaan menemani anak waktu belajar dari 43 responden 5 orang (11.62%) menyatakan sering sekali menemani anak waktu belajar, 23 orang (53.48%) menyatakan sering, 12 (27.90%) orang menyatakan kadang-kadang dan 3 (6.97%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat persentase terbesar dari item kedua ialah sering menemani anak mereka waktu belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase terbesar (53.48%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 129 terletak pada daerah sering dan kadang-kadang.

Untuk pertanyaan mengingatkan anak untuk belajar dari 43 responden 21 orang (48.83%) menyatakan sering sekali mengingatkan anak mereka untuk belajar, 11 orang (25.58%) menyatakan sering, 10 (23.25%) orang menyatakan kadang-kadang dan 1 (2.32%) menyatakan tidak pernah. Jadi, dapat dilihat persentase terbesar dari item ketiga ialah sering sekali mengingatkan anak mereka untuk belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase terbesar (48.83%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 138 terletak pada daerah sering dan sering sekali. Untuk pertanyaan membimbing anak waktu belajar dari 43 responden 12 orang (27.90%) menyatakan sering sekali membimbing anak waktu belajar, 15 orang (34.88%) menyatakan sering, 7 (16.27%) orang menyatakan kadang-kadang dan 9 (20.93%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat persentase terbesar dari item keempat ialah sering membimbing anak waktu belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan persentase terbesar (34.88%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 116 terletak pada daerah sering dan kadang-kadang.

Untuk pertanyaan membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari 43 responden 5 orang (11.62%) menyatakan sering sekali membimbing anak waktu belajar, 17 orang (39.53%) menyatakan

sering, 17 (39.53%) orang menyatakan kadang-kadang dan 4 (9.30%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat presentase item kelima ini menunjukan kesamaan pada presentase sering dan kadang-kadang, hal ini dapat dibuktikan dengan persentasi terbesar (34.88%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 116 terletak pada daerah sering dan kadang-kadang. Untuk pertanyaan mengecek buku-buku pelajaran saat anak pulang sekolah dari 43 responden, 9 orang (20.93%) menyatakan sering sekali, 13 orang (30.23%) menyatakan sering, 16 orang (37.20%) menyatakan kadang-kadang dan 5 orang (11.62%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat bahwa presentase terbesar dari item keenam ialah orang tua kadang-kadang mengecek buku-buku pelajaran anak saat anak pulang dari sekolah, hal ini dibuktikan dengan persentasi terbesar (37.20%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 100 terletak pada daerah sering dan kadang-kadang.

Untuk pertanyaan mengecek buku-buku pelajaran anak saat pergi ke sekolah dari 43 responden, 7 orang (16.27%) menyatakan sering sekali, 13 orang (30.23%) menyatakan sering, 19 orang (44.18%) menyatakan kadang-kadang dan 4 orang (9.30%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari item ketujuh ialah orang tua kadang-kadang mengecek buku-buku pelajaran anak saat anak pergi ke sekolah, hal ini dibuktikan dengan persentasi terbesar (44.18%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 109 terletak pada daerah sering dan kadang-kadang. Untuk pertanyaan menyuruh anak untuk mengikuti les tambahan pada mata pelajaran tertentu dari 43 responden 12 orang (27.90%) menyatakan sering sekali, 21 orang (48.83%) menyatakan sering, 7 orang (16.27%) menyatakan kadang-kadang dan 3 orang (6.97%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari item kedelapan ialah orang tua sering menyuruh anak mereka mengikuti les tambahan pada mata pelajaran tertentu, hal ini dibuktikan dengan persentasi terbesar (48.83%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 108 terletak pada daerah sering sekali dan kadang-kadang.

Untuk pertanyaan memberikan hadiah ketika anak mendapatkan prestasi yang baik disekolah dari 43 responden, 3 orang (6.97%) menyatakan sering sekali, 14 orang (32.55%) menyatakan sering, 13 orang (30.23%) menyatakan kadang-kadang, dan 13 orang (30.23%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari item kesembilan ialah orang tua sering memberikan hadiah bagi anak, hal ini dibuktikan dengan persentasi terbesar (32.55%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responen, rata-rata 109 terletak pada daerah sering dan kadang-kadang. Untuk pertanyaan membelikan buku-buku kepada anak meski anak tak memintanya dari 43 responden, 7 orang (16.27%) menyatakan sering sekali, 4 orang (9.30%) menyatakan sering, 6 orang (13.95%) menyatakan kadang-kadang, dan 26 orang (60.46%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari item kesepuluh ialah orang tua tidak pernah membelikan buku-buku kepada anak meski anak tak memintanya, hal ini dibuktikan dengan persentasi terbesar (60.46%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 64 terletak pada daerah tidak pernah.

Untuk pertanyaan menyediakan perpustakaan mini dari 43 responden, 5 orang (11.62%) menyatakan sering sekali, 5 orang (11.62%) menyatakan sering, 4 orang (9.30%) menyatakan kadang-kadang dan 29 orang (67.44%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari item kesebelas ialah orangtua tidak menyediakan perpustakaan mini bagi anak, hal ini dapat dibuktikan dengan persentasi terbesar (67.44%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 112 terletak pada daerah sering dan kadang-kadang. Untuk pertanyaan mendukung kegiatan minat dan bakat anak dari 43 responden, 15 orang (34.88%) menyatakan sering sekali, 24 orang (55.81%) menyatakan sering, 1 orang (2.32%) menyatakan kadang-kadang dan 3 orang (6.97%) menyatakan tidak pernah. Jadi dapat dilihat bahwa persentase terbesar dari item duabelas ialah orang tua sering mendukung kegiatan minat dan bakat, hal ini dibuktikan dengan presentasi terbesar (55.81%). Maka berdasarkan data yang diperoleh dari 43 responden, rata-rata 137 terletak pada daerah sering sekali dan sering.

KESIMPULAN

Motivasi orangtua terhadap anaknya dilihat akumulasi data pada tabel 4.6 menunjukkan, bahwa terdapat 21.48% responden memilih kategori sering sekali, 18.34% memilih kategori sering, 8.51% responden memilih kategori kadang-kadang dan 3.48 responden memilih kategori tidak pernah. Hal ini menunjukkan tingkat perhatian orangtua dengan memotivasikan anak mereka agar berprestasi di sekolah sangat baik karena persentase jawaban terbanyak didaerah sering sekali dan sering. Peranan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Fakfak menunjukkan kesinambungan yang baik dikarenakan orangtua menunjukkan perhatian yang penuh bahwa mereka berperan penting bagi anak-anak mereka dengan cara memotivasikan anak mereka baik secara lisan maupun tindakan agar anak berprestasi di sekolah, hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden pada angket yang diberikan peneliti. Dan sebaliknya anak-anak membuktikan motivasi yang diberikan orangtua sangat baik dengan rata-rata nilai rapot yang mereka peroleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ebta Ayu. 2015. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Peserta Didik Kelas X Keuangan SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015". [pdf]. (eprints.uny.ac.id, diakses tanggal 21 September 2018).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV. Penerbit PT Gramedia.
- Fazli, Mohamad. 2012. "Peranan Orangtua dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Umam Cinere Depok Jawa Barat". [pdf]. (repository.uinjkt.ac.ad, diakses tanggal 21 September 2018).
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Noor Juliansyah. 2015. Metodologi Penelitian. Jakarta: Penerbit Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2014. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Penerbit PT RajaGrafindo Persada
- Sirupang, Bernadeta Yunita. 2014. "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 1 Manokwari". Skripsi Sarjana. Manokwari: FKIP UNIPA.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Slameto. 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Uno Hamzah. 2017. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Zulkarnaen. 2017. "Motivasi Orangtua dalam Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Anak di Gampong Lheue Kecamatan Indrapuri Aceh Besar". [pdf]. (<https://repository.ar-raniry.ac.id>, diakses tanggal 21 September 2018).